

## PENGEMBANGAN APLIKASI TOLAK STUNTING DAN EDUKASI PENGGUNAANYA SEBAGAI MEDIA PENINGKAT LITERASI DIGITAL UNTUK MENCEGAH STUNTING DI KONAWA SELATAN

Astrid Indalifiany<sup>1</sup>  
Asriullah Jabbar<sup>2</sup>  
Vica Aspadiah<sup>3</sup>  
Asniar Pascayantri<sup>4</sup>  
Rifa'atul Mahmudah<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received:10 Mei 2025

Revised :10 Juni 2025

Accepted :20 Juni 2025

#### Key words:

stunting, aplikasi, Sulawesi Tenggara

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Stunting is a health problem that has a serious impact on the growth and development of children in Indonesia, including in South Konawe, Southeast Sulawesi, which has a high prevalence of stunting. This community service program aims to improve digital literacy in the community in preventing stunting through the Tolak Stunting application. Activities include stunting education and application socialization as a digital innovation. The approach used includes interactive lectures, leaflet distribution, and application demonstrations. This application provides information about stunting, breastfeeding and MPASI guidelines, nutrition calculators, and related government programs. The results of the program show an increase in public awareness of stunting and the importance of digital literacy in understanding the causative factors and prevention efforts. This success emphasizes the importance of collaboration between digital literacy and health education to overcome stunting in the community..*

### ABSTRAK

*Stunting merupakan masalah kesehatan yang berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak di Indonesia, termasuk di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, yang memiliki prevalensi stunting tinggi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi masyarakat digital dalam pencegahan stunting melalui aplikasi Tolak Stunting. Kegiatan meliputi edukasi stunting dan sosialisasi aplikasi sebagai inovasi digital. Pendekatan yang digunakan mencakup ceramah interaktif, pembagian leaflet, dan kompresi aplikasi. Aplikasi ini menyediakan informasi tentang stunting, panduan ASI dan MPASI, kalkulator gizi, serta program pemerintah terkait. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya literasi digital dalam memahami faktor penyebab serta upaya pencegahan. Keberhasilan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara literasi digital dan edukasi kesehatan untuk mengatasi stunting di masyarakat.*

<sup>1</sup> Corresponding author: [astridindalifiany@uho.ac.id](mailto:astridindalifiany@uho.ac.id)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, salah satu masalah kesehatan anak-anak dan menjadi focus penting pemerintah adalah stunting (Nadhiroh et al., 2022). Kekurangan asupan gizi yang kronik hingga adanya infeksi berulang yang dialami anak, dapat menjadi penyebab gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi inilah yang disebut dengan stunting. Ciri stunting adalah tinggi badan atau Panjang anak kurang dari -2 standar deviasi ( $<-2SD$ ) yang menandakan bahwa tinggi badan tersebut tidak normal. Tubuh kerdil atau pendek dari anak yang stunting (mengalami gagal tumbuh kembang) dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kekurangan gizi kronis karena asupan gizi yang kurang, terkena infeksi berulang, serta kurangnya interaksi psikososial sejak 1000 hari pertama kehidupan (Hasiu et al., 2023).

Hal yang menjadi fokus utama sebagai kondisi penyebab stunting berkaitan dengan beberapa faktor yakni gizi dari ibu hamil yang merupakan awal mula 1.000 hari pertama kehidupan anak, kurangnya asupan gizi bagi bayi/anak setelah lahir, adanya infeksi pada bayi yang akan menghambat penyerapan gizi, serta kondisi lainnya seperti kondisi sosial ekonomi. Faktor tersebut berdampak pada fisik dan kognitif anak sehingga berujung pada bentuk fisik kerdil dan pola pikir anak dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Ruslin et al., 2023). Selain itu, ketidakseimbangan asupan gizi yang diperlukan oleh tubuh turut menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan kasus stunting (Ruswati et al., 2021; Usman et al., 2021). Berdasarkan Global Nutrition Targets 2025 dari World Health Organization (WHO), stunting diartikan sebagai gangguan pertumbuhan pada anak yang umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi. Anak dikategorikan mengalami stunting apabila tinggi badannya lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain dengan usia yang sama (Yusuf et al., 2023). Balita atau bayi di bawah usia dua tahun (baduta) yang mengalami stunting cenderung memiliki kecerdasan yang tidak optimal, lebih mudah terserang penyakit, dan di masa depan berisiko mengalami penurunan produktivitas. Kondisi ini dapat berdampak pada kemampuan kognitif dan motorik yang terbatas serta menurunnya kinerja di tempat kerja (Nastia et al., 2023). Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi cenderung memiliki tubuh lebih pendek dan berat badan lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya yang sehat dan mendapatkan nutrisi yang cukup. Jika kekurangan gizi berlangsung dalam waktu lama dan cukup parah, hal ini dapat mempengaruhi tinggi badan serta menghambat proses pematangan fisik (Zulaekah et al., 2014).

Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat prevalensi stunting yang relatif tinggi. Oleh karenanya, Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi balita stunting di Sulawesi Tenggara mencapai angka 22,7% pada tahun 2022, dan Sulawesi Tenggara menempati peringkat ke-9 dengan angka stunting tertinggi secara nasional. Salah satu daerah di Sulawesi Tenggara yang menyumbang angka stunting tinggi adalah Konawe Selatan (29%), sehingga perlu adanya tindakan khusus terkait pencegahan stunting pada daerah tersebut.

Masalah utama Masyarakat yang menyebabkan angka stunting tinggi adalah kurangnya pengetahuan terkait stunting dan cara pencegahannya. Oleh sebab itu diperlukan adanya solusi efektif dalam mengatasi hal tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui peningkatan budaya literasi digital, yakni dengan menyediakan sarana edukatif melalui pengembangan aplikasi digital yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi terkait stunting dan cara pencegahannya. Hal ini dianggap efektif mengingat kehadiran gadget atau gawai yang selalu ada di setiap kegiatan masyarakat sehingga dengan adanya edukasi terkait penggunaan aplikasi stunting, diharapkan dapat meningkatkan budaya literasi digital Masyarakat untuk mengetahui seluk beluk stunting dan cara pencegahannya. Dengan memanfaatkan literasi digital, informasi tentang pencegahan stunting dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, orang tua yang memiliki akses ke informasi tentang pencegahan stunting cenderung melakukan praktik perawatan

anak yang lebih baik, seperti pemberian makanan bergizi, kunjungan rutin ke posyandu, dan penerapan pola makan yang sehat. Melalui literasi digital, informasi tentang pencegahan stunting dapat dihadirkan secara terus-menerus dan berkala kepada orang tua dan masyarakat umum. Ini membantu dalam membangun pemahaman yang kuat tentang pentingnya gizi yang seimbang dan perawatan anak yang baik serta memastikan bahwa praktik-praktik tersebut terus diingat dan diterapkan.

Aplikasi literasi digital dapat memberikan informasi tentang gizi yang seimbang, pentingnya nutrisi pada masa kehamilan dan pertumbuhan anak, serta melakukan perawatan anak yang baik. Informasi-informasi ini dapat diakses dengan mudah oleh orang tua dan masyarakat umum kapan pun diperlukan. Aplikasi literasi digital dapat menyajikan materi edukasi secara interaktif melalui gambar, video, kuis, dan fitur interaktif lainnya. Pendekatan ini dapat membantu pengguna untuk lebih terlibat dan memahami informasi dengan lebih baik. Dengan menggunakan aplikasi literasi digital untuk pencegahan stunting, diharapkan orang tua dan masyarakat umum dapat lebih teredukasi dan terlibat dalam memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang cukup dan perawatan yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang terdiri atas metode ceramah terkait edukasi stunting, dampak, dan pencegahannya, serta metode demonstrasi terkait sosialisasi dan cara penggunaan aplikasi tolak stunting sebagai media peningkat literasi digital sebagai upaya untuk mencegah dan mengatasi stunting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan sistematis sebagai berikut: sosialisasi rencana kegiatan, penyuluhan/edukasi terkait stunting, sosialisasi serta aplikasi Tolak Stunting. Sosialisasi rencana kegiatan berupa penyampaian ide dan rencana kegiatan pada khalayak sasaran dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Farmasi UHO kepada Masyarakat Desa Ambaipua, Konawe Selatan yang diwakili oleh Kepala Desa Ambaipua. Penyuluhan/edukasi berupa pengenalan dan penyampaian pengetahuan terkait berupa stunting dan upaya pencegahannya. Sosialisasi dalam kegiatan ini berupa praktek bagaimana penggunaan aplikasi Tolak stunting sebagai media peningkat literasi digital untuk meningkatkan pemahaman terkait stunting sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini berhasil melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi mengenai stunting dan literasi digital, serta memperkenalkan aplikasi Tolak Stunting sebagai inovasi digital yang mendukung pencegahan stunting.

Tahap pertama kegiatan diawali dengan sosialisasi rencana kerja oleh Tim Pengabdian Farmasi Universitas Halu Oleo (UHO) kepada pihak desa Ambaipua. Dalam sosialisasi ini, tim menjelaskan tujuan program utama, yaitu meningkatkan literasi digital masyarakat sebagai bagian dari upaya mencegah stunting. Sosialisasi dilakukan secara formal dengan melibatkan Kepala Desa dan perangkat desa lainnya. Rencana kegiatan, termasuk waktu pelaksanaan, metode, dan hasil yang diharapkan, disampaikan secara rinci. Respons positif dari perangkat desa menjadi awal yang baik untuk menjalin kerja sama selama program berlangsung. Dukungan penuh diberikan oleh pihak desa, termasuk penyediaan fasilitas seperti tempat pelaksanaan kegiatan dan komunikasi dengan masyarakat.

Pada pelaksanaan Edukasi Stunting dan Sosialisasi Aplikasi tolak stunting, masyarakat Desa Ambaipua menyambut baik kehadiran Tim Pengabdian Farmasi UHO. Tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program ini. Warga yang hadir berasal dari berbagai kalangan, terutama ibu rumah tangga, kader

posyandu, dan tokoh masyarakat. Sikap keterbukaan ini menjadi indikator awal bahwa masyarakat menyadari pentingnya upaya pencegahan stunting. Selama proses pengenalan program, masyarakat memberikan perhatian penuh dan aktif mengajukan pertanyaan terkait stunting serta literasi digital. Hal ini membuktikan bahwa isu kesehatan anak, khususnya stunting, merupakan perhatian utama masyarakat.

Kegiatan secara resmi dibuka oleh Kepala Desa Ambaipua. Dalam sambutannya, Kepala Desa menekankan pentingnya program ini sebagai salah satu solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan stunting di wilayahnya. Kepala Desa juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Tim Pengabdian Farmasi UHO yang telah memilih Desa Ambaipua sebagai lokasi pelaksanaan program. Beliau mengimbau seluruh masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini dengan serius dan memanfaatkan ilmu serta teknologi yang diperkenalkan. Dukungan dan arahan dari Kepala Desa memberikan motivasi tambahan bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif selama program berlangsung.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Kepala Desa Ambaipua**

Edukasi mengenai stunting menjadi salah satu fokus program utama ini. Tim Pengabdian memberikan materi secara interaktif yang mencakup definisi stunting, penyebab, dampak jangka panjang, dan cara pencegahannya. Materi edukasi disampaikan dalam bentuk presentasi yang dilengkapi dengan gambar dan video untuk memudahkan pemahaman masyarakat. Poin utama yang ditekankan adalah pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, pemberian MPASI yang Bergizi, serta peran gizi seimbang dalam mencegah stunting. Selain itu, masyarakat juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan dan pola hidup sehat yang mendukung tumbuh kembang anak. Kegiatan ini mendapat respon positif, di mana masyarakat menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi baru yang sangat bermanfaat.



**Gambar 2. Edukasi Stunting kepada Masyarakat Konawe Selatan**

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi, Tim Pengabdian juga membagikan leaflet kepada masyarakat. Leaflet ini berisi informasi penting terkait stunting, seperti cara pencegahan, kebutuhan gizi anak, dan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan oleh keluarga. Leaflet dirancang dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mempelajarinya kembali di rumah. Materi ini menjadi pendukung bagi masyarakat yang ingin memperdalam pengetahuan mereka setelah kegiatan berlangsung.



**Gambar 3. Pemahaman terkait Literasi Digital kepada Masyarakat Konawe Selatan**

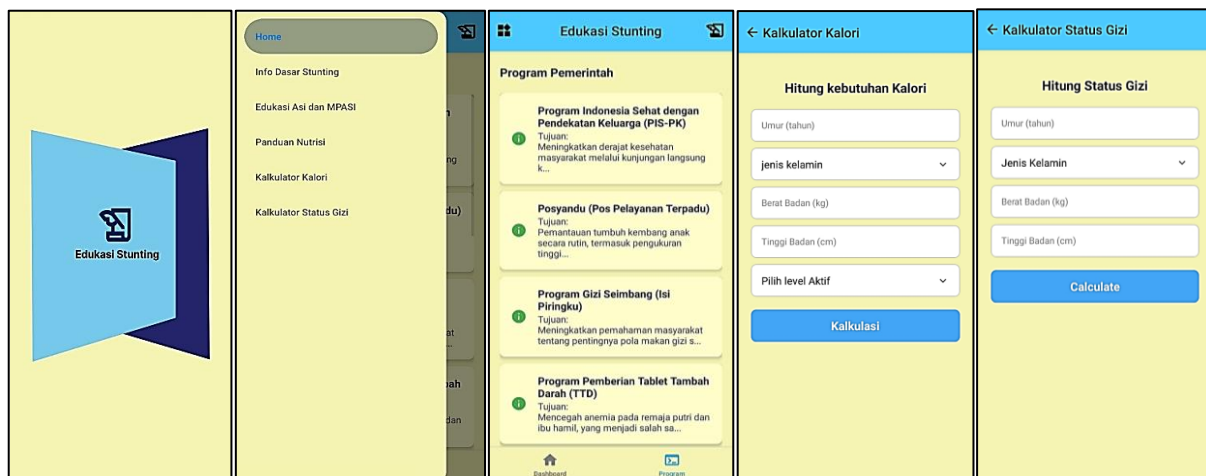
Selain edukasi terkait stunting, pada saat dilaksanakannya edukasi stunting, Tim Pengabdian juga memberikan pemahaman terkait literasi digital kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan perangkat digital untuk mencari informasi kesehatan yang valid dan terpercaya. Masyarakat mengajarkan cara mengoperasikan ponsel pintar, mengakses aplikasi kesehatan, dan memanfaatkan internet sebagai sumber informasi. Salah satu fokus utama edukasi ini adalah bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung pencegahan stunting melalui aplikasi *Tolak Stunting*. Dalam sesi ini, peserta diberikan simulasi langsung, sehingga mereka lebih percaya diri untuk menggunakan perangkat digital. Pendidikan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital.

Disamping edukasi stunting, sosialisasi aplikasi *Tolak Stunting* menjadi bagian penting dalam program ini. Aplikasi ini diperkenalkan sebagai inovasi digital yang mendukung pencegahan stunting melalui informasi yang lengkap dan mudah diakses. Tim Pengabdian menjelaskan fitur-fitur utama aplikasi, antara lain edukasi tentang stunting, panduan pemberian ASI dan MPASI, kalkulator kalori, kalkulator status gizi, panduan nutrisi, dan informasi program pemerintah terkait stunting. Demonstrasi langsung dilakukan untuk menunjukkan cara mengunduh, menginstal, dan menggunakan aplikasi. Masyarakat diajak mencoba aplikasi secara langsung, sehingga mereka dapat memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 4. Pemahaman terkait Literasi Digital kepada Masyarakat Konawe Selatan**

Sosialisasi aplikasi Tolak Stunting menjadi bagian penting dalam program ini. Aplikasi ini diperkenalkan sebagai inovasi digital yang mendukung pencegahan stunting melalui informasi yang lengkap dan mudah diakses. Tim Pengabdian menjelaskan fitur-fitur utama aplikasi, antara lain edukasi tentang stunting, panduan pemberian ASI dan MPASI, kalkulator kalori, kalkulator status gizi, panduan nutrisi, dan informasi program pemerintah terkait stunting. Demonstrasi langsung dilakukan untuk menunjukkan cara mengunduh, menginstal, dan menggunakan aplikasi. Masyarakat diajak mencoba aplikasi secara langsung, sehingga mereka dapat memahami manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 5. Aplikasi Edukasi Stunting sebagai Upaya Peningkat Literasi Digital untuk Mencegah Stunting**

Melalui penggunaan aplikasi Tolak Stunting, masyarakat Desa Ambaipua mengalami peningkatan literasi digital yang signifikan. Mereka tidak hanya memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kesehatan keluarga. Literasi digital ini membantu masyarakat dalam memilah informasi yang valid dan terpercaya, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dan pencegahan stunting. Aplikasi ini menjadi alat yang sangat membantu, terutama bagi ibu rumah tangga yang ingin memantau status gizi anak mereka.

Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting. Sebelum kegiatan ini, banyak masyarakat yang belum memahami secara

mendalam tentang stunting dan dampaknya. Melalui edukasi dan sosialisasi aplikasi, masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pola makan dan asupan gizi anak-anak mereka. Mereka juga lebih memahami peran penting keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Hasil dari edukasi ini dapat dilihat dari perubahan perilaku masyarakat dalam mendukung pencegahan stunting. Banyak ibu rumah tangga yang bertekad mulai menerapkan pola makan bergizi untuk anak-anak mereka. Mereka juga lebih aktif mencari informasi terkait kesehatan melalui perangkat digital. Perubahan perilaku ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan Pemerintah Desa Ambaipua. Kolaborasi antara Tim Pengabdian dan pemerintah desa berjalan dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Pemerintah desa membantu dalam mobilisasi masyarakat, menyediakan fasilitas, dan dukungan logistik selama kegiatan berlangsung. Kolaborasi ini menjadi model yang dapat diterapkan di desa-desa lain untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian masyarakat. Aplikasi Tolak Stunting memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan fitur-fitur yang mudah digunakan, aplikasi ini dapat membantu masyarakat menjaga status gizi anak secara mandiri. Selain itu, aplikasi ini juga dapat menjadi sumber informasi terpercaya bagi keluarga dalam mendukung pencegahan stunting.

## SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat Internal dari Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo Tahun di Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara, dilaksanakan secara luring. Masyarakat diberikan sosialisasi secara langsung dengan sistem ceramah dan tanya jawab serta sosialisasi penggunaan aplikasi tolak stunting. Kegiatan sosialisasi ini disambut antusias oleh masyarakat dengan harapan dapat memperoleh pengetahuan terkait stunting dan cara penggunaan aplikasi tolak stunting sebagai media peningkat literasi digital Masyarakat dalam mencegah dan mengatasi stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasiu, T. S., Swardin, L. O., Asrianto, L. O., & Indriani, W. O. R. (2023). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bukit Wolio Indah Kecamatan Wolio Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2), 302–312.
- Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., Jannah, S. Z., & Salsabil, I. S. (2022). Potensi Balita Risiko Stunting dan Hubungannya dengan Keluarga Pea-Sejahtera di Jawa Timur : Analisis Data PK-21. *Media Gizi Indonesia*, 17(1), 112–119. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.112-119>
- Nastia, Sa'ban, L. M. A., Sadat, A., Irman, Djays, & Ilwan. (2023). Pendampingan dan Konseling terhadap Masyarakat dalam Upaya Penurunan Stunting di Desa Wambuloli Sulawesi Tenggara. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.269>
- Ruslin, Hikmah, N., & Anwar, I. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting dan Cacingan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi*, 2(1), 13–19.
- Ruswati, Leksono, A. W., Prameswary, D. K., Pembajeng, G. S., Inayah, Felix, J., Dini, M. S. A., Rahmadina, N., Hadayna, S., Aprilia, T. R., Hermawati, E., & Ashanty. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5747>

- Usman, S., Salma, W. O., & Asriati. (2021). Evaluasi Kejadian Stunting pada Balita yang Memiliki Riwayat Diare dan ISPA di Puskesmas Rumbia. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 13(3), 11–19. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Yusuf, M. I., Sahidin, Arfan, Hafsani, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., Salma, N., Syafiransyah, T., Rusli, N., Nurhikma, & Sulsiah. (2023). Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat di Kelurahan Purirano, sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Bahaya Stunting. *Ejoin Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554.
- Zulaekah, S., Purwanto, S., & Hidayati, L. (2014). Anemia Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Malnutrisi. *Kemas*, 9(2), 106–114. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>